

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah-tengah rekonstruksi sejarah nasional yang selama ini banyak dilencengkan untuk mendukung hegemoni kekuasaan, muncul juga keinginan untuk membuat sejarah lokal. Salah satu contoh adalah munculnya keinginan penulis untuk membuat sejarah lokal. Diharapkan bahwa sejarah lokal tersebut tidak hanya dibuat sebagai sebuah dokumentasi yang bisa diakses oleh generasi berikutnya untuk mengetahui sejarah leluhur mereka. Akan tetapi, sejarah lokal Majalaya juga bisa dijadikan referensi proses perbaikan kondisi Majalaya saat ini.

Cerita sejarah lokal Majalaya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan ekonomi dominan setempat, yaitu industri tekstil. Perkenalan masyarakat setempat dengan kegiatan tekstil telah terjadi sejak tahun 1992 dan berlangsung hingga saat ini. Namun dalam perjalanannya telah terjadi banyak pergeseran yang mengakibatkan kontrol terhadap industri tekstil sudah tidak ada ditangan mereka. Posisi usaha mereka sudah banyak yang tidak independen dan sudah menjadi perusahaan besar maupun menengah. Perubahan-perubahan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan ekonomi dan politik tingkat makro. Oleh karena itu, sejarah industri tekstil Majalaya dari sisi pengusaha dan buruh serta berbagai kebijakannya menjadi penting untuk ditelusuri sebuah proses pembelajaran dan refleksi.

Sukamaju adalah nama sebuah desa yang berada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Desa ini merupakan daerah industri sejak tahun 1992, dan menimbulkan terjadinya transformasi ekonomi, sosial, dan budaya pada masyarakat di sekitarnya. Pada mulanya kawasan ini merupakan daerah agraris dalam bentuk pertanian dan perkebunan. Akibat proses industri, banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi pekerja pabrik, terutama yang berusia muda. Peralihan ini tentunya diiringi dengan berbagai transformasi, dan perlu segera diantisipasi dan diarahkan agar dapat menjadi salah satu potensi perkembangan daerah, sehingga dapat meningkatkan mutu hidup masyarakat.<sup>1</sup>

Jejak industrialisasi ditandai oleh pendirian pabrik-pabrik di tengah pemukiman masyarakat yang berada di Desa Sukamaju yang telah memberikan dampak bagi masyarakat setempat. Industrialisasi sebagai sebuah strategi, memang tidak selalu menyiankan akibat positif. Seiring kehadiran industri tersebut juga meninggalkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.

Industrialisasi diperkuat pada tahun 1989 dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No 53, pembangunan industri dilaksanakan oleh pemerintah bersama modal asing dalam segala tingkatan. Salah satu programnya dengan pembentukan kawasan-kawasan industri di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Bandung sebagai salah satu kota di Jawa Barat yang seratus akan industrialisasi.

---

<sup>1</sup> H. Mamat Rohmat, 60 tahun, wawancara, "Tokoh Masyarakat Desa Sukamaju", dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

Pembangunan industri (Industrialisasi) yang terdapat di Kabupaten Bandung satu diantaranya berada di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya yang pada tahun 1992 industri ini mulai berdiri.

Industrialisasi ini bisa mencapai target besar, hingga menjadi sebuah kawasan industri. Adapun di Desa Sukamaju dari tahun 1992-2015, ada beberapa perusahaan industri dalam bidang tekstil diantaranya :

1. PT Terus Maju Jaya Perkasa
2. PT Warna Indah Samijaya
3. PT Dayung Mas Lestari
4. PT Indo Buana Makmur

Keempat industri tersebut dilaksanakan oleh pemerintah dengan pengusaha modal asing dan dalam negeri. Industri pabrik ini memproduksi hampir sebagian besar berupa kain jadi, kain tenun dan pakaian jadi.

**TABEL 1.1**  
**Nama dan Jenis Industri di Desa Sukamaju<sup>2</sup>**

No	Nama Industri	Jenis Produksi
1.	PT Terus Maju Jaya Perkasa	Industri tekstil, pencelupan, pencapan dan penyempurnaan
2.	PT Warna Indah Samijaya	Industri tekstil/ perajutan pencelupan, penyempurnaan

<sup>2</sup> Kantor Penanaman Modal Daerah Tingkat Kabupaten Bandung, 1992.

3.	PT Dayung Mas Lestari	Industri tekstil, pencelupan, pencapan dan penyempurnaan
4.	PT Indo Buana Makmur	Industri tekstil, pencelupan, pencapan dan penyempurnaan

( Sumber: Kantor Penanaman Modal Daerah Tingkat Kabupaten Bandung, 1992)

Sebelum tahun 1992 tepatnya tahun 1989 areal yang dijadikan industri merupakan sebagian besar pasawahan dan lahan perkampungan masyarakat yang mayoritas umat Islam.<sup>3</sup> Pemerintah melihat kondisi tanah tersebut, atas dasar kebijakannya untuk dijadikan kawasan industri sebagai wujud perencanaan pemerintahan daerah Kabupaten Bandung dalam pembangunannya.

Pada tahun 1992 pun, sebagian masyarakat di Desa Sukamaju berpindah kedaerah lain karena pembebasan tanah yang dilakukan pemerintah dengan pengusaha menggunakan sebagian tanah yang ditempati penduduk.<sup>4</sup> Sebagian tanah-tanah masyarakat tersebut digunakan untuk pembentukan industri, tetapi tetap masih ada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya. Tepatnya di Desa Sukamaju.

Sejak kehadiran industri pada tahun 1992, kelangsungan perkembangan indsutri di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya selama 23 tahun (2015), begitu jelas. Dibuktikan satu diantaranya telah pesat sarana dan prasarana bagi industri serta di luar industri itu sendiri. Fisik bangunan seperti restoran, bank, rumah toko

<sup>3</sup> H. Mamat Rohmat, 60 tahun, wawancara, “Tokoh Masyarakat Desa Sukamaju”, dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

<sup>4</sup> H. Mamat Rohmat, 60 tahun, wawancara, “Tokoh Masyarakat Desa Sukamaju”, dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

dan bangunan lainnya telah memenuhi tatanan wilayah Kecamatan Majalaya. Pada tahun itu pula, telah melahirkan peradaban baru bagi masyarakat Sukamaju, yakni adanya perubahan-perubahan di berbagai aspek kehidupannya.

Perubahan-perubahan dari berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial-budaya, ekonomi, dan keagamaan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, telah membawa masyarakat kearah penyesuain-penyesuain zaman.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat, satu diantaranya dapat dilihat dari aktifitas kesehariannya. Sebelum kehadirannya industri masyarakat termasuk kedalam masyarakat yang bersifat tradisional. Pada tahapan masyarakat tradisional tingkat perekonomian masih tergantung pada pertanian.<sup>5</sup> Namun, setelah kehadiran industri masyarakat Sukamaju menjadi masyarakat pra-industri yang dibawa arus penyesuaian zaman, yakni lebih memberikan pelayanan-pelayanan yang dihasilkan meningkat.

Kondisi masyarakat di Kecamatan Majalaya perubahannya begitu cepat walaupun secara bertahap. Dalam berbagai aspek kehidupannya, bukan hanya terjadi dalam upaya memajukan berbagai aspek kehidupan masyarakat saja, tetapi perubahan yang negatif-pun tidak dipungkiri meraut kedalam kehidupan barunya. Hal ini terjadi tentunya tidak lepas dari latar belakang kondisi kehidupan sebelumnya, tanpa menghilangkan budaya yang telah ada. Pengaruh-pengaruh yang datang setelah kehadiran industri dan melahirkan perubahan diberbagai

---

<sup>5</sup> Simanjuntak, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Tarsito, 1986). hlm 22.

aspek kehidupan tersebut, tetap dilakukan penyeimbangan ataupun reaksi sebagai jawaban atas konsekuensi dari modernisasi.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik dan berusaha untuk meneliti dan menganalisa bagaimana “INDUSTRIALISASI DI MASYARAKAT MUSLIM : DAMPAK INDUSTRIALISASI BAGI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN MAJALAYA 1992-2015”

#### **A. Perumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Apa industrialisasi itu dan bagaimana industrialisasi di masyarakat Muslim ?
2. Bagaimana proses muncul dan berkembangnya industrialisasi di Desa Sukamaju ?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif adanya industrialisasi terhadap masyarakat di Desa Sukamaju ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengertian industrialisasi dan industrialisasi di masyarakat Muslim.
2. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan industrialisasi di Desa Sukamaju
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak adanya industrialisasi terhadap masyarakat di Desa Sukamaju.

### C. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Industrialisasi bukanlah merupakan suatu hal yang baru dilakukan di dalam penelitian karya ilmiah. Ada beberapa tulisan-tulisan yang penulis dapatkan ada kaitannya dengan penelitian penulis diantaranya :

*Pertama*, Skripsi M. Akhsanul Kholikin tentang “Indsutrialisasi dan Perubahan sosial ; studi pergeseran nilai pada masyarakat kulit Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian yang dilakukan olehnya membahas masalah pergeseran nilai-nilai sosial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

*Kedua*, Skripsi Firdhaus Danny Febriansah tentang “Dampak perkembangan industri terhadap konversi lahan di kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan dan pola konversi lahan pertanian baik sebelum ataupun sesudah diterapkannya kebijakan industrialisasi dan juga menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan pertanian di wilayah studi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis linear berganda.

*Ketiga*, Skripsi Rajib Gandhi tentang “Pengaruh industrialisasi pedesaan terhadap taraf hidup masyarakat di Rw 01 dan Rw 09 desa Benda, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat”. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh idndsutri terhadap respons masyarakat. Dalam penelitian ini mengkaji pengaruh industry terhadap respons masyarakat dan mengkaji pengaruh respons masyarakat terhadap taraf hidupnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung oleh metode kualitatif.

*Keempat*, Skripsi Rizky Satrya W. tentang “Sejarah industrialisasi batik di kampung Batik Jetis Sidoarjo Tahun 1970-2013”. Penelitian ini membahas tentang perkembangan dan dampak adanya industri Batik Jetis Sidoarjo serta mengenai sosial ekonomi budaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heruistik, kritik, interpretasi terhadap data-data yang didapat dan historiografi.

*Kelima*, buku karangan Muhammad Nejatullah Siddiqi yang berjudul “kegiatan ekonomi islam”. Dalam buku ini menjelsakan bagaimana pandangan industri dalam islam.

*Keenam*, buku karangan Helen Hughes yang berjudul “ Keberhasilan Industrialisai di Asia Timur”. Dalam buku ini menjelaskan tentang industri di Asia Timur serta keberhasilan-keberhasilan yang dicapai dengan adanya industrialisasi.

*Ketujuh*, buku karangan Cucu Nurhayati & Husnul Khitam yang berjudul “Sosiologi Industri”. Buku ini ditulis dalam 8 bab. Setelah bab pendahuluan, pada bab selanjutnya dijelskan tentang industri dan masyarakat industri, pendekatan sosiologi industri, perkembangan siste produksi. Selanjutnya dideskripsikan tentang buruh kerja, serikat buruh, dan gerakan buruh. Selain itu, buku ini juga ditulis dari sudut pengalaman masyarakat industri Indonesia.

Dari beberapa hasil penelitian di atas belum ada yang membahas tentang “Industrialisasi dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Muslim di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung 1992-2015”. Dengan demikian maka



penelitian yang dilakukan oleh penulis masih baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang lain.

#### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang tujuannya adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistesisasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh yang kuat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>6</sup>

Dalam meneliti masalah yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas, penulis menggunakan pendekatan sosiologis-antropologi yang diharapkan mampu menjelaskan secara analisis dan struktural perjalanan masyarakat Desa Sukamaju, baik sebelum maupun sesudah adanya kawasan industri.

Metode sejarah tersebut terdiri dari empat tahapan, yaitu

##### **1. Heuristik**

*Heuristik*, yaitu tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau.<sup>7</sup> Pada tahapan pertama ini peneliti berusaha untuk mencari serta mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai atau relevan dengan judul penelitian yang diambil. Sumber-sumber tersebut pada

---

<sup>6</sup> Kosim, E, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, (Bandung: Universitas Padjajaran). Hlm 36.

<sup>7</sup> *Ibid.*,

umumnya berupa, buku, surat izin didirikannya industri dan data penduduk. Buku-buku tersebut diperoleh dari berbagai tempat, diantaranya adalah koleksi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A.H Nasution No 105 Bandung; Arsip Daerah tingkat Kabupaten Bandung, Jalan Raya Soreang; Badan Pusat statistik Kab Bandung, Jalan Raya Soreang; Badan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten, Perpustakaan Musium Sribaduga Bandung.

Penulis mencari dan mengumpulkan sumber penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini, penulis mengadakan observasi ke Desa Sukamaju Kec Majalaya kemudian wawancara dengan pihak pabrik dan tokoh-tokoh yang ada di Desa Sukamaju, dan tokoh-tokoh lainnya yang berkaitan dengan yang penulis bahas.

Sumber-sumber yang telah diperoleh, kemudian dipilah untuk ditentukan jenisnya, apakah sumber itu termasuk primer atau sekunder. Sumber primer adalah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung dari orang yang menyaksikan peristiwanya secara langsung dengan mata kepala sendiri. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang keterangannya diperoleh dari orang yang tidak menyaksikan peristiwanya secara langsung.<sup>8</sup>

Dari sumber-sumber diatas, penulis juga menemukan sumber primer tertulis berupa dokumen-dokumen dari instansi-instansi pemerintahan dan kantor pengelola industri, diantaranya :

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, Hlm 37.

1. *Data perusahaan PT Indo Buana Makmur*, diperoleh dari Kantor Arsip Daerah tingkat Kabupaten.
2. *Company Profile PT Terus Maju Jaya Perkasa*, diperoleh dari pengelola industri PT Terus Maju Jaya Perkasa.
3. *Data perusahaan PT Dayung Mas Lestari*, diperoleh dari Desa Sukamaju.
4. *Surat Persetujuan Ijin Tetangga*, diperoleh dari Desa Sukamaju.
5. *Peta Desa Sukamaju*, diperoleh dari Desa Sukamaju.
6. *Profile Desa Sukamaju dalam angka tahun 2000*, diperoleh dari Desa Sukamaju.
7. *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1989*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung..
8. *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1992*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
9. *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1995*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
10. *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1996*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
11. *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1998*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber lisan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan :

- a. Jujun Junaedi (59 tahun), ia sebagai Kades di Desa Sukamaju, bertempat tinggal di Kp. Cimaranggi Ds Sukamaju Rt.05 Rw.09 Kec Majalaya.
- b. Tata Suherlan ( 50 tahun ), ia sebagai sekdes di Ds Sukamaju, bertempat tinggal di Kp Cimaranggi Rt 05 Rw 07 Ds Sukamaju Kec. Majalaya.
- c. H. Mamat Rohmat ( 68 tahun ), bertempat tinggal di Kp. Balekambang Ds Sukamaju Rt 03 Rw 19 Kec Majalaya.
- d. H. Opik 38 tahun, sebagai pengelola kawasan Industri PT Indo Buana Makmur, usia 40 tahun.
- e. Hendra Ginting, sebagai pengelola kawasan Industri PT Dayung Mas Lestari, usia 35 tahun.
- f. Yayat Ruhiyat sebagai Karyawan PT Indo Buana Makmur, bertempat tinggal di Kp. Balekambang Rt 01 Rw 19 Ds Sukamaju Kec Majalaya.

Adapun untuk sumber sekunder penulis menggunakan buku-buku, serta data dari internet yang menunjang dengan persoalan yang dibahas penulis, adapun sumber-sumber yang didapat antara lain :

a. Buku-buku

1. Siahaan Bisuk, 2000, *Industrialisasi di Indonesia Sejak Periode Rehabilitas Sampai Awal Reformasi*. Bumi Grafika Jaya.
2. Soekamono.R. 1991, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam*.

3. Amsyari Fuad, 1997, *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
4. Beilhazt Peter, 2003, *Teori-teori Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
5. S.R. Parker, 1992, *Sosiologi Industri*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Sastrosupeno Suprihadi, 1984, *Manusia Alam dan Lingkungan*.

DEPDIKBUD.

b. Internet

<http://www.Google.com>. Rabu 04 Mei 2016, Relokasi Industri di Kabupaten Bandung.

## 2. Kritik

### 1. Kritik Ekstern

#### **Sumber lisan ( wawancara )**

Khusus dalam sumber lisan, peneliti melakukan wawancara dengan H. Opik 38 tahun. Beliau merupakan sumber primer karena sebagai pengelola kawasan Industri PT Indo Buana Makmur.

Jujun Junaedi (59 tahun), ia sebagai Kades di Desa Sukamaju, bertempat tinggal di Kp. Cimaranggi Ds Sukamaju Rt.05 Rw.09 Kec Majalaya. Beliau merupakan sumber primer karena sebagai saksi dalam pembangunan industri di kawasan Desa Sukamaju.

Tata Suherlan ( 50 tahun ), ia sebagai sekdes di Ds Sukamaju, bertempat tinggal di Kp Cimaranggi Rt 05 Rw 07 Ds Sukamaju Kec. Majalaya. Beliau

merupakan sumber primer karena sebagai saksi dalam pembangunan industri di kawasan Desa Sukamaju.

H. Mamat Rohmat ( 68 tahun ), bertempat tinggal di Kp. Balekambang Ds Sukamaju Rt 03 Rw 19 Kec Majalaya. Beliau merupakan sumber primer karena sebagai saksi dalam pembangunan industri di kawasan Desa Sukamaju.

Hendra Ginting, sebagai pengelola kawasan Industri PT Dayung Mas Lestari, usia 35 tahun. Beliau merupakan sumber primer karena beliau sebagai pengelola langsung dalam industri di Desa Sukamaju.

Yayat Ruhayat sebagai Karyawan PT Indo Buana Makmur, bertempat tinggal di Kp. Balekambang Rt 01 Rw 19 Ds Sukamaju Kec Majalaya. Beliau merupakan sumber primer karena sebagai pelaku / karyawan dalam kawasan industri ini.

#### **Sumber Tertulis**

- 1) *Data perusahaan PT Indo Buana Makmur*, diperoleh dari Kantor Arsip Daerah tingkat Kabupaten.
- 2) *Company Profile PT Terus Maju Jaya Perkasa*, diperoleh dari pengelola industri PT Terus Maju jaya Perkasa.
- 3) *Data perusahaan PT Dayung Mas Lestari*, diperoleh dari Desa Sukamaju.

Dokumen ini adalah dokumen asli yang penulis dapatkan dari Desa Sukamaju. Kondisi dokumen ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas. Isi dari dokumen ini jelas dan tulisannya masih bisa dibaca.

- 4) *Surat Persetujuan Ijin Tetangga*, diperoleh dari Desa Sukamaju.

Dokumen ini adalah dokumen asli yang penulis dapatkan dari Desa Sukamaju. Kondisi dokumen ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas. Isi dari dokumen ini jelas dan tulisannya masih bisa dibaca.

- 5) *Peta Desa Sukamaju*, diperoleh dari Desa Sukamaju.

Peta ini adalah peta asli yang penulis dapatkan dari Desa Sukamaju. Kondisi peta ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas.

- 6) *Profile Desa Sukamaju dalam angka tahun 2000*, diperoleh dari Desa Sukamaju.

Dokumen ini adalah dokumen asli yang penulis dapatkan dari Desa Sukamaju. Kondisi dokumen ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas. Isi dari dokumen ini jelas dan tulisannya masih bisa dibaca.

- 7) *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1989*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

Dokumen ini adalah dokumen asli yang penulis dapatkan dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung. Kondisi dokumen ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas. Isi dari dokumen ini jelas dan tulisannya masih bisa dibaca.

- 8) *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1992*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

Dokumen ini adalah dokumen asli yang penulis dapatkan dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung. Kondisi dokumen ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas. Isi dari dokumen ini jelas dan tulisannya masih bisa dibaca.

- 9) *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1995*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

Dokumen ini adalah dokumen asli yang penulis dapatkan dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung. Kondisi dokumen ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas. Isi dari dokumen ini jelas dan tulisannya masih bisa dibaca.

- 10) *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1996*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

Dokumen ini adalah dokumen asli yang penulis dapatkan dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung. Kondisi dokumen ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas. Isi dari dokumen ini jelas dan tulisannya masih bisa dibaca.

- 11) *Kabupaten Bandung dalam angka tahun 1998*, diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung

Dokumen ini adalah dokumen asli yang penulis dapatkan dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung. Kondisi dokumen ini masih bagus dan dari segi tulisan bisa terbaca dengan jelas. Isi dari dokumen ini jelas dan tulisannya masih bisa dibaca.

## 2. Kritik intern

Khusus dalam sumber lisan, peneliti melakukan kritik internal melalui wawancara dengan H. Opik, seorang yang merupakan pemilik industri tekstil PT Indo Buana Makmur. Beliau merupakan sumber primer. Selama wawancara beliau menjawab mengenai sejarah berdirinya industri tekstil tersebut. Kemudian



wawancara dengan Jujun Junaedi (59 tahun), ia sebagai Kades di Desa Sukamaju, bertempat tinggal di Kp. Cimaranggi Ds Sukamaju Rt.05 Rw.09 Kec Majalaya. Beliau merupakan sumber primer karena sebagai saksi dalam pembangunan industri di kawasan Desa Sukamaju. Selama wawancara berlangsung beliau menceritakan bagaimana kondisi Desa Sukamaju sebelum dan sesudah datangnya industr tekstil di Desa Sukamaju ini.

Tata Suherlan ( 50 tahun ), ia sebagai sekdes di Ds Sukamaju, bertempat tinggal di Kp Cimaranggi Rt 05 Rw 07 Ds Sukamaju Kec. Majalaya. Beliau merupakan sumber primer karena sebagai saksi dalam pembangunan industri di kawasan Desa Sukamaju.

H. Mamat Rohmat ( 68 tahun ), bertempat tinggal di Kp. Balekambang Ds Sukamaju Rt 03 Rw 19 Kec Majalaya. Beliau merupakan sumber primer karena sebagai saksi dalam pembangunan industri di kawasan Desa Sukamaju.

Hendra Ginting, sebagai pengelola kawasan Industri PT Dayung Mas Lestari, usia 35 tahun. Beliau merupakan sumber primer karena beliau sebagai pengelola langsung dalam industri di Desa Sukamaju.

Yayat Ruhiyat sebagai Karyawan PT Indo Buana Makmur, bertempat tinggal di Kp. Balekambang Rt 01 Rw 19 Ds Sukamaju Kec Majalaya. Beliau merupakan sumber primer karena sebagai pelaku dalam kawasan industri ini.

### 3. Interpretasi

Tahapan interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh atau dengan kata lain berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak sejarah, sehingga dengan interpretasi tersebut akan terbayang atau berusaha menghidupkan kembali bagaimana peristiwa tersebut terjadi di masa lalu.<sup>9</sup>

Perkembang teknologi merupakan salah satu produk dari revolusi industri di Inggris pada abad ke-18 M. Dampak revolusi industri sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan industri tersebut, telah dibuktikan dengan dibangunnya pusat-pusat industri di negara lain dan menjadi model proses industrialisasi.<sup>10</sup> Perkembangan industri tersebut, telah dibuktikan dengan dibangunnya pusat-pusat industri atau yang dikenal dengan kawasan industri<sup>11</sup>, bahkan menjadi sebuah kawasan industri besar terhadap internasional, jelas mempengaruhi<sup>12</sup> bagi kehidupan masyarakat yang berada di wilayah sekitarnya. Lingkungan fisik, bertambahnya penduduk, penemuan-penemuan baru dan akulturasi budaya asing sebagai akibat dari kehadiran kawasan industri cenderung telah menimbulkan perubahan sosial<sup>13</sup> pada masyarakat, hingga masyarakat secara sadar merasakan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 36

<sup>10</sup> Industrialisasi sebagai pengertian secara harfiah, yaitu perkembangan industri di suatu daerah.

<sup>11</sup> Kawasan industri merupakan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri.

<sup>12</sup> Sebagaimana pengaruh itu sendiri yang diartikan sebagai efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri maupun secara kolektif akibat dari adanya factor dorongan dan bersifat membentuk.

<sup>13</sup> Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

adanya perubahan di dalam berbagai aspek kehidupan karena tidak ada masyarakat yang berhenti untuk berkembang, meskipun perubahan terjadi secara lambat atau secara cepat, bahkan akan membentuk makna tersendiri.

Pengaruh industrialisasi telah mengubah sebagian besar wajah dunia yang tadinya sebagai masyarakat agraris menjadi masyarakat pra-industri atau lebih tepatnya akan memberikan perubahan dari berbagai aspek kehidupan baik itu ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi, tidak dapat dibatasi pada bidang spiritual saja karena bidang yang lainpun mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.<sup>14</sup>

Bentuk umum proses sosial adalah industri sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia. Berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

Dengan adanya interaksi sosial maka ada pula syaratnya, adapun syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah; adanya kontak dan komunikasi, karena dengan syarat tersebut manusia dapat saling mengenal satu sama lainnya, serta dapat berkomunikasi serta bergaul dengan manusia lainnya.

---

<sup>14</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi: Snafu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987). hlm 334.

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang tersebut memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain.<sup>15</sup>

Hal yang sama juga berlaku dalam masyarakat industri, dimana interaksi tersebut melibatkan masyarakat dan pabrik yang berada di sekitar pemukiman masyarakat bersangkutan. Masyarakat telah merasakan berbagai bentuk pengaruh dari adanya industri dan kadangkala masyarakat itu sendiri ikut memperkuat atau memperbesar skala pengaruh tersebut.

Bertemunya orang perorangan secara fisik berlaku tidak menghasilkan pergaulan hidup suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan tumbuh apabila perorangan ataupun kelompok bekerja sama, saling bekerjasama untuk memperoleh tujuan bersama maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan dinamis.<sup>16</sup>

Interaksi sosial terjadi antara kelompok-kelompok manusia sebagai kesatuan dan biasanya tidak mencakup pribadi anggota-anggotanya.<sup>17</sup>

Dalam masyarakat industri pengaruh yang ditimbulkan bisa bentuk fisik di dalam masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri bisa dalam berbagai bentuk yang berada. Munculnya industri-industri

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hlm. 73.

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hlm 67.

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hlm. 68.

dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat.

#### **4. Tahapan Historiografi**

Tahapan historiografi merupakan tahap akhir yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti sejarah yaitu dengan menuliskan hasil penelitiannya ke dalam sistematika yang telah disusun. Sistematika penulisan ini disistematiskan ke dalam beberapa bagian, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian. Bab II yaitu membahas gambaran umum masyarakat Desa Sukamaju sebelum dan sesudah adanya industri (1992-2013). Bab III menguraikan tentang kawasan industri di Desa Sukamaju tahun 1992-2013. Terlebih dahulu di jelaskan tentang proses berdirinya industri dan perkembangan industri yang berada di Desa Sukamaju. Bab IV membahas tentang jenis industri dan bagaimana dampak keberadaan industri terhadap interaksi sosial yang terjadi di Desa Sukamaju. Bab V kesimpulan yang merupakan penguraian dari hasil pembahasan penelitian yang kemudian disusul oleh daftar dan lampiran-lampiran.